

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal disebut dengan emiten dimana mereka berusaha menjual efek-efek di pasar modal, sedangkan pembeli dalam pasar modal yaitu investor adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan.²

Pasar modal memiliki peranan besar dalam perekonomian suatu negara, yakni pasar modal memiliki 2 fungsi sekaligus yaitu sebagai fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi perekonomian sebagai modal atau investasi bagi usaha masyarakat. Fungsi keuangan pasar modal mengumpulkan dana dari masyarakat, dimana masyarakat dapat menginvestasikan uangnya pada produk pasar modal seperti saham, reksadana dan obligasi serta lainnya. Dengan menggalang dana dari masyarakat dalam jangka panjang akan mengurangi ketergantungan negara pada investor asing untuk pembangunan dalam negeri.³

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta; RajaGrafindo Persda, 2014), hlm. 182

³ Surya Darmawan dan Muhammad Shani S, "Analisis Pengaruh Makroekonomi, Indeks Saham Global, Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saam Gabungan (IHSG)", *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 15, No. 2, Tahun 2022, hal. 96

Dalam melakukan investasi dipasar modal sendiri saham menjadi salah satu pilihan bagi banyak masyarakat untuk mulai berinvestasi. Salah satu saham sektoral yang dapat menjadi pilihan dalam berinvestasi yaitu saham sektor pertambangan hal ini dikarenakan saham sektor ini mengalami penguatan pada tahun 2022 sebagaimana laporan publikasi Kementerian Keuangan yang menyatakan bahwa Pertumbuhan sektor pertambangan melanjutkan tren penguatan dengan tumbuh sebesar 4,0%(yoy) pada triwulan II 2022. Tingginya permintaan di tengah disrupsi pasokan global membuat harga komoditas bertahan tinggi sehingga menjadi penopang kinerja sektor pertambangan. Pertumbuhan sektor pertambangan yang solid juga disebabkan oleh upaya pemerintah untuk mendorong hilirisasi sektor primer yang bernilai tambah tinggi dan penguatan produktivitas sisi hulu industri.⁴ Namun hal ini perlu di ingat bahwa faktor ekonomi, politik dan sosial juga mempengaruhi indeks harga saham sektor pertambangan. Secara teoritis ada beberapa variabel makroekonomi yang memengaruhi pergerakan harga saham seperti *Gross Domestic Product (GDP)*, tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan *oil prices and commodity prices, hedging, business cycle* atau siklus bisnis dan lainnya.⁵

Analisis faktor ekonomi merupakan aspek yang tak terpisahkan dan menjadi komponen integral dari keseluruhan faktor fundamental. Analisis

⁴ Kementerian Keuangan. 2022. Siaran Pers : Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II 2022 Menguat Signifikan di Tengah Ketidakpastian dan Tren Perlambatan Global. Diakses pada 24 September 2023 dari <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/siaran-pers/Siaran-Pers-Pertumbuhan-Ekonomi-Triwulan-II-2022>

⁵ Werner R. Murhadi, *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*, (Jakarta; PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009), hal. 19

ekonomi memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kondisi pasar modal, menjadi bagian krusial dalam pemahaman dinamika pasar modal secara menyeluruh.⁶ Berdasarkan analisis ekonomi dikatakan adanya kecenderungan hubungan yang kuat antara lingkungan ekonomi makro dengan kinerja suatu pasar modal. Beberapa variabel ekonomi nasional yang biasanya digunakan adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah. Selain ketiga faktor ekonomi diatas, berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Ringga pada tahun 2020 menunjukkan bahwa harga minyak mentah juga memiliki dampak signifikan terhadap pergerakan indeks harga saham, khususnya di sektor pertambangan. Hal ini terjadi karena kenaikan harga minyak tidak hanya mempengaruhi biaya kebutuhan lainnya, tetapi juga memberikan dampak langsung pada pergerakan harga saham dalam sektor tersebut.⁷ Pengaruh analisis ekonomi dan harga minyak mentah dalam hal ini adalah *Indonesia crude price (ICP)* yang merupakan harga minyak mentah Indonesia terhadap harga saham sektor pertambangan keseluruhan tercermin dalam performa Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan yang merupakan Indeks yang mengukur kinerja harga semua saham perusahaan pertambangan.⁸

⁶ Ni Made Anita Dewi S dan Ica Rika C, “Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Inflasi dan Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI”, *E Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 3, No. 11, Tahun 2014, hal. 3292.

⁷ Ringga Samsurufika A, “Analisis Pengaruh BI Rate, Kurs, Inflasi, Harga Minyak, Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016-2019”, dalam *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 8 Nomor 3, Tahun 2020, hal. 1087.

⁸ Indonesia Stock Exchange, Indeks Saham diakses pada Minggu, 09 Oktober 2022 pukul 10.15 WIB dari <https://www.idx.co.id/>

Indeks harga saham merupakan masalah yang sering terjadi dalam kinerja suatu perusahaan di pasar modal dan dapat mempengaruhi harga sahamnya. Kenaikan Indeks harga saham mengindikasikan terjadinya perdagangan aktif di pasar dan merupakan kondisi yang diharapkan. Di sisi lain, saat indeks turun menandakan kondisi pasar yang lemah. Memburuknya kondisi ekonomi sering dikaitkan dengan meningkatnya inflasi. Situasi di mana minat produk tidak sebanding dengan pemasaran barang-barang yang dibutuhkan di pasar dapat menyebabkan harga pasar naik secara teratur, sehingga mengurangi nilai mata uang dan pendapatan yang diterima investor melalui investasi mereka. Inflasi adalah kenaikan berkelanjutan dalam nilai barang ataupun jasa dan memiliki dampak besar pada masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori bahwa uang tidak dapat bertindak sebagai nilai tukar tetap dan mencerminkan perubahan tingkat harga dalam perekonomian. Ditarik kesimpulan, inflasi ialah dimana turunnya mutu mata uang yang mengakibatkan harga suatu produk semakin mahal yang terjadi secara terstruktur dalam sebuah negara.⁹ Penelitian terdahulu yang mengkaji variabel inflasi terhadap indeks saham memiliki pengaruh yang beragam. Antara lain penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap indeks saham

⁹ Nina Purnasari, Ahyuli Nelsy M, dkk., “Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”, *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2020, hal. 361.

Anuridya, dkk,¹⁰ Rahma,¹¹ I Gusti Ayu, dkk,¹² Serena dan Nafi,¹³ Tita dan Purwohandoko,¹⁴ Riana dan Elwisam,¹⁵ Listya dan Citra.¹⁶ Sedangkan berdasarkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks saham Aulia dan Hartiyah,¹⁷ Reagan dan Caruia,¹⁸ Fitrah dan Tahmat,¹⁹ Debora, dkk,²⁰ Noel, dkk.²¹ Berdasarkan pada penelitian sebelumnya diketahui bahwa adanya inkonsistensi hasil penelitian.

¹⁰ Anuridya, Edward Sahat dan Arib Yazid, “Pengaruh Inflasi Nilai Tukar dan suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham gabungan (IHSG) Indonesia Periode 2013 – 2017”, *Jurnal IPTEK*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2019, hal. 209 – 219.

¹¹ Rahma Gusmawati T, “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHsg) Periode 2014 – 2018”, *JEMMA : Jurnal of Economic, Management and Accounting*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2020, hal. 62 – 66.

¹² I Gusti Ayu, Ni Nengah, dan Sri Eka, “Pengaruh Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Atas Usd, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2020, hal. 1 – 9.

¹³ Serena Sela Sebo dan H. Moch Nafi, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19”, *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 6 No. 2, Tahun 2021, hal. 114-115.

¹⁴ Tita Sabrina Maulinda dan Purwandhoko, “Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga Sbi, Indeks Dow Jones, Dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2017”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 6, No. 3, Tahun 2018, hal. 314 – 334.

¹⁵ Riana Rismala dan Elwisam, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, Kurs Rupiah dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di Indonesia”, *Jurnal Manajemen*, Vol. 15, No. 2, Tahun 2019, hal. 80 – 97.

¹⁶ Listya Endang Artiani dan Citra Utami, “*The Effect Of Macro Variables And The Price Of Mine Commodities On The Stock Price Of The Mining Sector In Indonesiashariah Stock Index (ISSI).*” *Jurnal Ekonomika*, Vol. 10, No. 2, Tahun 2019, hal. 1 – 10.

¹⁷ Aulia Istinganah dan Sri Hartiyah, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 Sampai 2019”, *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* Vol. 2, No. 2, Tahun 2021, hal. 245 – 552.

¹⁸ Reagan Wijaya S dan Caruni Mulya F, “Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Harga Minyak Dunia Terhadap IHSG di BEI”, *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, Vol. 02, No. 3, Tahun 2018, hal. 81 – 93.

¹⁹ Fitrah Auliana dan Tahmat, “Pengaruh Harga Minyak Dunia, Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Pada Indeks LQ45 Periode 2011-2018”, *JEMPER : Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, Vol. 1, No.2, Tahun 2019, hal. 128 – 135.

²⁰ Debora L Lintang, Marjam M Mangantar, dkk., “*The Effects Of Inflation Rate And Rupiah Exchange Rate On Stock Price Of Manufacturing Companies In The Industrial Sector Of Consumer Goods On The Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017*”, *Jurnal EMBA*, Vol. 7 No. 3, Tahun 2019, hal. 2791 – 2800.

²¹ Noel Pardede, Raden Rustam dan Sri, “Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Inflasi, Suku Bunga (Central Bank Rate), Dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Di Asean (Studi Pada Indonesia, Singapura, Dan Thailand

Selain inflasi yang menjadi penyebab turunnya harga saham yang menjadi salah satu permasalahan ekonomi suatu negara yaitu naiknya tingkat suku bunga. Di Indonesia, kebijakan suku bunga ditentukan oleh Bank Indonesia. *BI rate* adalah suku bunga utama yang menggambarkan arah kebijakan moneter yang ditentukan dan diterbitkan oleh Bank Indonesia. Fluktuasi suku bunga memproyeksi pergerakan di pasar saham Indonesia. Pada tahun 2016, suku bunga acuan diganti oleh BI menjadi *BI 7 – Day Repo rate* (BI7DRR) berlaku sejak 19 Agustus 2016.²² Ketika suku bunga turun, harga saham naik dan akan menguatkan sektor pasar modal. Dipandang dari garis besar jika tingkat suku bunga menyusut maka aliran dana semakin lancar, sehingga progres ekonomi semakin berkembang dan kebalikannya, tingkat progres ekonomi melemah bila tingkat suku bunga meningkat.²³ Kenaikan suku bunga bank bagi investor, ini tentu saja merupakan tawaran yang menarik, meningkatkan kemungkinan pengalihan investasi berisiko dari pasar modal ke investasi alternatif dalam tabungan atau deposito berjangka tanpa bunga yang bebas risiko. Ketika sebagian besar investor melakukan hal yang sama dan menjual saham, harga saham turun sesuai dengan hukum penawaran dan permintaan.²⁴ Sedangkan, apabila suku bunga acuan BI mengalami penurunan maka yang terjadi kebalikannya dimana sektor pasar modal perlahan akan

Periode Juli 2013 - Desember 2015)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 39, No. 1, Tahun 2016, hal. 130 – 138.

²² Bank Indonesia. 2023. BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR). Diakses pada 24 September 2023, dari portal <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-7-day-rr/default.aspx>.

²³ Nina Purnasari, Ahyuli Nelsy, dkk., “Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan...”, hal. 362

²⁴ Rahma Gusmawati Tammu, “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode...”, hal. 63.

kembali menguat. Penelitian terdahulu yang mengkaji variabel tingkat suku bunga terhadap indeks saham memiliki pengaruh yang beragam. Antara lain penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap indeks saham Anuridya, dkk.²⁵ Reagan dan Caruia,²⁶ Rahma,²⁷ Fitrah dan Tahmat,²⁸ I Gusti Ayu, dkk,²⁹ Serena dan Nafi.³⁰ Sedangkan berdasarkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap indeks saham Aulia dan Hartiyah,³¹ Ringga,³² Noel, dkk,³³ Tita dan Purwohandoko,³⁴ Riana dan Elwisam³⁵. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya diketahui bahwa adanya inkonsistensi hasil penelitian.

Variabel ketiga yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu nilai tukar (kurs) yang merupakan salah satu variabel makroekonomi. Penyusutan mata uang lokal dapat menambah kapasitas ekspor. *Cash flow* (arus kas) perusahaan lokal akan mengalami kenaikan jika minat pasar internasional cukup seimbang yang nantinya mampu menaikkan harga saham

²⁵ Anuridya, Edward Sahat dan Arib Yazid, “Pengaruh Inflasi Nilai Tukar dan suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham gabungan (IHSG)...”, hal. 209 – 219.

²⁶ Reagan Wijaya S dan Caruni Mulya F, “Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Harga Minyak Dunia Terhadap IHSG di BEI...”, hal. 81 – 93.

²⁷ Rahma Gusmawati T, “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode...”, hal. 62 – 66.

²⁸ Fitrah Auliana dan Tahmat, “Pengaruh Harga Minyak Dunia, Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan...”, hal. 128 – 135.

²⁹ I Gusti Ayu, Ni Nengah, dan Sri Eka, “Pengaruh Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Atas Usd, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan ...”, hal. 1 – 9.

³⁰ Serena Sela Sebo dan H. Moch Nafi, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan...”, hal. 114-115.

³¹ Aulia Istinganah dan Sri Hartiyah, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap...”, hal. 245 – 552.

³² Ringga Samsurufika A, “Analisis Pengaruh BI Rate, Kurs, Inflasi, Harga Minyak, Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016-2019”, dalam *Jurnal Ilmu...*, hal. 1085 – 1098.

³³ Noel Pardede, Raden Rustam dan Sri, “Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Inflasi, Suku Bunga (Central Bank Rate)...”, hal. 130 – 138.

³⁴ Tita Sabrina M dan Purwandhoko, “Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga Sbi, Indeks Dow...”, hal. 314 – 334.

³⁵ Riana Rismala dan Elwisam, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, Kurs Rupiah dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga...”, hal. 80 – 97.

yang tergambar di indeks harga saham. Perusahaan Indonesia cenderung membayar bahan produksi dan transaksi lainnya dalam dolar AS. Inflasi tentunya merupakan keadaan dimana nilai tukar rupiah melemah terhadap Dollar Amerika Serikat secara umum dan sangat diperhitungkan oleh perusahaan-perusahaan Indonesia. Dengan demikian, mekanisme pasar saat ini memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah yang dibutuhkan untuk membayar satu dolar telah meningkat, sehingga mengurangi modal atau dana investor yang digunakan untuk membeli valuta asing, dan mengurangi aktivitas pembelian saham, yang berdampak pada indeks harga saham.³⁶ Secara keseluruhan nilai tukar rupiah dapat terermin dalam JISDOR yang merupakan harga spot USD/IDR, yang disusun berdasarkan kurs transaksi USD/IDR terhadap rupiah antar bank di pasar valuta asing Indonesia, melalui Sistem Monitoring Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah (SISMONTAVAR) di Bank Indonesia secara *real time*. Penelitian terdahulu yang mengkaji variabel nilai tukar rupiah terhadap indeks saham memiliki pengaruh yang beragam, Antara lain penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap indeks saham Aulia dan Hartiyah,³⁷

³⁶ Nina Purnasari dan Ahyuli Nelsy M, dkk., *Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs...*, hal. 362

³⁷ Aulia Istinganah dan Sri Hartiyah, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap...", hal. 245 – 552.

Anuridya, dkk,³⁸ Reagan dan Caruia,³⁹ I Gusti, dkk,⁴⁰ Serena dan Nafi,⁴¹ Ringga,⁴² Noel, dkk,⁴³ Tita dan Puwohandoko,⁴⁴ Riana dan Elwisam.⁴⁵ Sedangkan berdasarkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap indeks saham Debora, dkk,⁴⁶ Listya dan Citra.⁴⁷ Berdasarkan pada penelitian sebelumnya diketahui bahwa adanya inkonsistensi hasil penelitian.

Selain variabel diatas perubahan harga minyak mentah juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi indeks harga saham sektor pertambangan. Kenaikan harga minyak mentah dipasar internasional tidak lagi bisa dikatakan murni sebagai *windfall* profit bagi Indonesia, karena implikasinya yang bersifat ganda, seperti pisau bermata dua. Memang benar bahwa kenaikan harga minyak itu menambah devisa bila dilihat dari sisi neraca pembayaran (*extemal secfor*), namun di sisi lain kenaikan harga tersebut juga membawa dampak negatif terhadap kondisi perekonomian Indonesia.⁴⁸

³⁸ Anuridya, Edward Sahat dan Arib Yazid, "Pengaruh Inflasi Nilai Tukar dan suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham gabungan (IHSG)...", hal. 209 – 219.

³⁹ Reagan Wijaya S dan Caruni Mulya F, "Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Harga Minyak Dunia Terhadap...", hal. 81 – 93.

⁴⁰ I Gusti Ayu, Ni Nengah, dan Sri Eka, "Pengaruh Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Atas Usd, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan ...", hal. 1 – 9.

⁴¹ Serena Sela Sebo dan H. Moch Nafi, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan...", hal. 114-115.

⁴² Ringga Samsurufika A, "Analisis Pengaruh BI Rate, Kurs, Inflasi, Harga Minyak, Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham...", hal. 1085 – 1098.

⁴³ Noel Pardede, Raden Rustam dan Sri, "Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Inflasi, Suku Bunga (Central Bank Rate)...", hal. 130 – 138.

⁴⁴ Tita Sabrina Maulinda dan Purwandhoko, "Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga Sbi, Indeks Dow...", hal. 314 – 334

⁴⁵ Riana Rismala dan Elwisam, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Kurs Rupiah dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga...", hal. 80 – 97.

⁴⁶ Debora L Lintang, Marjam M Mangantar, dkk., "The Effects Of Inflation Rate And Rupiah Exchange Rate On Stock Price Of...", hal. 2791 – 2800.

⁴⁷ Listya Endang Artiani dan Citra Utami, "The Effect Of Macro Variables And The Price Of Mine Commodities On The Stock Price Of The...", hal. 1 – 10.

⁴⁸ Muhammad Afdi Nizar, *Increasing The World's Oil Price and Implications For Indonesia, Paper Munich Personal Repec Archive*, Tahun 2015, hal. 4

Naiknya harga minyak mentah internasional sendiri berpengaruh terhadap *Indoneisa Crude Price (ICP)* yang merupakan harga minyak mentah Indonesia. Bagi perusahaan sektor pertambangan, kenaikan harga minyak mentah dapat memberikan keuntungan karena laba bersih perusahaan akan meningkat. Hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tambang sehingga IHSG meningkat.⁴⁹ Penelitian terdahulu yang mengkaji variabel harga minyak mentah terhadap indeks saham memiliki pengaruh yang beragam, Antara lain penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap indeks saham Fitrah dan Tahmat,⁵⁰ Listya dan Citra⁵¹, Noel, dkk.⁵² Sedangkan berdasarkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa harga minyak mentah tidak berpengaruh terhadap indeks saham Reagan dan Carunia,⁵³ Ringga,⁵⁴ Tita dan Purwohandoko.⁵⁵ Berdasarkan pada penelitian sebelumnya diketahui bahwa adanya inkonsistensi hasil penelitian.

Berdasarkan pada uraian diatas terdapat beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu namun memiliki hasil yang berbeda-beda. Antara lain penelitian yang telah dilakukan oleh I Gusti Ayu Dita Pramesti, dkk pada tahun 2020 Memiliki hasil bahwa nilai tukar rupiah dan

⁴⁹ Surya Darmawan dan Muhammad Shani S, "Analisis pengaruh Makroekonomi, Indeks Saham global, Harga Emas Dunia dan...", hal. 98

⁵⁰ Fitrah Auliana dan Tahmat, "Pengaruh Harga Minyak Dunia, Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan...", hal. 128 – 135.

⁵¹ Listya Endang Artiani dan Citra Utami, "*The Effect Of Macro Variables And The Price Of Mine Commodities On The Stock Price Of The...*", hal. 1 – 10.

⁵² Noel Pardede, Raden Rustam dan Sri, "Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Inflasi, Suku Bunga (Central Bank Rate)...", hal. 130 – 138.

⁵³ Reagan Wijaya S dan Caruni Mulya F, "Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Harga Minyak Dunia Terhadap...", hal. 81 – 93.

⁵⁴ Ringga Samsurufika A, "Analisis Pengaruh BI Rate, Kurs, Inflasi, Harga Minyak, Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham...", hal. 1085 – 1098.

⁵⁵ Tita Sabrina M dan Purwandhoko, "Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga Sbi, Indeks Dow...", hal. 314 – 334.

suku bunga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pergerakan harga saham, sedangkan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pergerakan harga saham. Penelitian serupa dilakukan oleh Reagan Wijaya pada tahun 2018 yang menyebutkan bahwa 73,3% indeks harga saham dipengaruhi oleh suku bunga, nilai tukar rupiah, inflasi dan harga minyak mentah dunia.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini dirancang untuk mendalaminya pengaruh faktor-faktor makroekonomi dan harga minyak mentah terhadap indeks harga saham sektor pertambangan. Keunikannya terletak pada inklusi variabel minyak mentah Indonesia atau *Indonesia Crude Price* (ICP), yang menjadi fokus analisis. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak variabel makroekonomi dan harga minyak mentah khususnya harga minyak mentah Indonesia terhadap pergerakan indeks harga saham sektor pertambangan, membuka peluang untuk memahami lebih dalam korelasi antara faktor-faktor tersebut dalam konteks pasar keuangan. yang mengacu pada penelitian Suselo, dkk pada tahun 2015. Dengan periode pengamatan terhitung pada tahun 2018 – 2022 oleh karena itu dalam penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, *Indonesia Crude Price* (ICP) dan Harga Minyak Mentah terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2018 – 2022.**”

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti menemukan permasalahan yang dapat diidentifikasi dari variabel-variabel yang akan diuji sebagai berikut :

1. Inflasi merupakan variabel makroekonomi, Ini mewakili kenaikan harga produk atau jasa selama periode waktu tertentu di hampir seluruh komoditas baik barang dan jasa, inflasi cenderung meningkatkan biaya produksi suatu perusahaan. Oleh karena itu, margin keuntungan perusahaan menurun. Dampak harga selanjutnya jika saham jatuh di bursa dan ini dialami oleh banyak perusahaan di pasar modal hasilnya adalah kinerja indeks harga saham yang buruk.
2. Tingkat Suku Bunga, tingginya tingkat suku bunga perbankan dapat menjadikan sektor pasar modal melemah dikarenakan apabila tingkat suku bunga perbankan naik sebagai akibat tingginya inflasi maka para investor akan lebih memilih berinvestasi pada instrumen lain seperti SBI dan deposito sehingga para investor akan bersamaan menarik dananya dari pasar modal yang akan membuat pasar modal melemah, begitupun sebaliknya.
3. Nilai Tukar Rupiah, Dalam kegiatan transaksi perusahaan tak jarang melibatkan mata uang asing dalam prosesnya sehingga apabila nilai tukar Rupiah mengalami depresiasi terhadap mata uang asing maka akan menambah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga akan menurunkan profitabilitas perusahaan yang berdampak pada penerimaan return saham perusahaan. Selain itu, jika sektor pasar uang lebih kuat dibandingkan pasar modal akibat rupiah yang terdepresiasi investor akan lebih memilih investasi di pasar uang akibat dari terpuruknya indeks harga saham.

4. *Indonesia Crude Price*, yang merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui harga minyak mentah di Indonesia, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan kebutuhan lainnya. Fluktuasi dari perubahan harga minyak mentah tidak hanya mempengaruhi sektor energi, tetapi juga berpotensi berdampak pada perubahan kebutuhan di berbagai sektor, yang pada akhirnya berdampak stabilitas harga saham.
5. Harga Minyak Mentah, merupakan komoditas yang memegang peranan vital dalam semua aktivitas ekonomi, dimana harga minyak mentah merupakan komoditas sekaligus sumber energi yang dibutuhkan bagi pertumbuhan suatu negara.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan tahun 2018 – 2022 ?
2. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan tahun 2018 - 2022 ?
3. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan tahun 2018 – 2022 ?
4. Apakah *Indonesia crude price* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan tahun 2018 - 2022 ?
5. Apakah harga minyak mentah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan tahun 2018 - 2022 ?

6. Apakah inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, Indonesia crude price (ICP) dan harga minyak mentah secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan tahun 2018 - 2022 ?

D. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap Indeks Saham Sektor Pertambangan tahun 2018 - 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap Indeks Saham Sektor Pertambangan tahun 2018 - 2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Indeks Saham Sektor Pertambangan tahun 2018 - 2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh Indonesia crude price (ICP) terhadap Indeks Saham Sektor Pertambangan tahun 2018 - 2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh harga minyak mentah terhadap Indeks Saham Sektor Pertambangan tahun 2018 - 2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, Indonesia crude price (ICP) dan harga minyak mentah secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan tahun 2018 – 2022.

E. Manfaat Penelitian

Dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Pihak Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna memperluas pengetahuan tentang pengaruh inflasi, suku bunga, produk domestik bruto, dan jumlah uang beredar terhadap harga saham.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan ide-ide penelitian baru, dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi terkait dengan pembaruan penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian untuk mengetahui seberapa luas lingkup pembahasan sehingga pembahasan masalah yang melebar.

1. Data penelitian yang digunakan adalah data bulanan pada tahun 2018-2022 yang diakses melalui website resmi perusahaan terkait, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, dan *Organization of The Petroleum Exporting Countries* (OPEC).
2. Keterbatasan objek penelitian ini adalah data inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, Indonesia crude price dan harga minyak mentah yang telah dipublikasikan. Kemudian, bagi peneliti memiliki keterbatasan waktu, tenaga, pikiran dan jaringan internet dalam melakukan penelitian.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk memberikan kejelasan terhadap variabel-variabel dimana telah dilakukan penelitian sebagai bahan penafsiran terhadap judul penelitian.

a. Tingkat Inflasi.

Inflasi umumnya proses kenaikan harga secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Dimana kenaikan barang ini terjadi pada hampir seluruh komoditas barang dan jasa.⁵⁶

b. Suku Bunga

Suku bunga dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasar prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah yang memiliki simpanan dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank atau nasabah yang memperoleh pinjaman.⁵⁷

c. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah atau biasa disebut dengan kurs valas dapat didefinisikan sebagai satuan valuta (mata uang) asing apabila ditukar dengan mata uang dalam negeri atau harga mata uang negara asing

⁵⁶ Aulia Istinganah dan Sri Hartiyah, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 Sampai 2019", *Journal...*, hal. 247.

⁵⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya...*, hal. 114.

dalam satuan mata uang domestic. Dimana dalam hal ini kurs rupiah merupakan harga mata uang rupiah yang harus dikeluarkan untuk membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan yang mempunyai kurs resmi pada bank sentral.⁵⁸

d. *Indonesian Crude Price (ICP)*

Minyak adalah sumber energi yang dibutuhkan manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Sejak tahun 2000, harga minyak mengalami fluktuasi. Selama tiga tahun berikutnya, harga terus meningkat seiring dengan berkurangnya kapasitas cadangan minyak. Naiknya harga minyak umumnya akan mendorong harga saham sektor pertambangan cenderung naik, hal ini disebabkan kenaikan harga minyak menyebabkan kenaikan harga bahan tambang secara umum. Hal ini tentu saja membuat perusahaan pertambangan berpotensi meningkatkan keuntungan.⁵⁹ *Indonesia Crude Price (ICP)* merupakan indeks harga minyak mentah di Indonesia.

e. Harga Minyak Mentah

Harga minyak mentah merupakan suatu komoditas sekaligus sumber energi yang dibutuhkan oleh suatu negara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Minyak mentah sama halnya dengan mata uang dalam ekonomi global hal ini dikarenakan volatilitas minyak mentah mengikuti peristiwa ekonomi dan politik suatu negara.

⁵⁸ Hamdy Hady, *Manajemen Keuangan Internasional*, (Bogor: Mitra wacaa Media, 2020), hal. 81.

⁵⁹ Reagan Wijaya S dan Caruni Mulya F, "Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Harga Minyak Dunia Terhadap IHSG Di BEI", *Jurnal Manajemen...*, hal. 83.

Fluktuasi dari harga minyak mentah dunia dapat mempengaruhi pasar modal suatu negara.⁶⁰

f. Indeks Harga Saham Sektoral

Indeks mencerminkan atas pergerakan harga saham baik saat kondisi pasar sedang aktif maupun lesu. Melalui indeks investor dapat mengetahui kinerja harga umum dari saham yang dimilikinya. Indeks sektoral dapat didefinisikan sebagai indeks yang mengukur kinerja harga setiap sektor industri yang telah diklasifikasikan oleh *Stock Industrial Classification*. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa indeks harga saham sektor pertambangan merupakan indeks yang mengukur keseluruhan harga saham industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).⁶¹

2. Definisi Operasional

Dari penjelasan definisi konseptual diatas maka maksud penelitian ini adalah untuk menguji adanya “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, *Indonesia Crude Price* (ICP) dan Harga Minyak Mentah terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan tahun 2018 - 2022”. Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara langsung variabel Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, *Indonesia Crude Price* (ICP) dan Harga Minyak Mentah terhadap Indeks Harga Saham Sektor pertambangan pada tahun 2018-

⁶⁰ Abdul Basit, “Pengaruh Harga Emas dan Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016 – 2019”, *REVENUE : Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2020, hal. 101.

⁶¹ Riana Rismala dan Elwisam, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, Kurs Rupiah dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di”, hal. 83 – 84.

2022. Dimana pada tahun 2019 - 2020 Indonesia terdampak akibat adanya pandemi covid 19 dan berangsur kembali pulih mulai tahun 2021.